

Penguatan Literasi Keuangan Sebagai Strategi Meningkatkan Kemandirian Pengelolaan Keuangan UMKM

Dewi Mahmuda*, Ernawati Malik, Waode Adriani Hasan

Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: dwmahmuda@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 02/06/2026

Revised: 05/07/2026

Accepted: 06/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

Abstract

Financial literacy is an important factor in supporting the independence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in managing financial resources effectively and sustainably. This community service activity aimed to strengthen the financial literacy understanding of MSME actors in Baubau City, particularly in Wangkanapi Village, to improve their ability to plan, record, manage, and make financial decisions for their businesses. The activity was implemented using an educational-participatory approach through material delivery, interactive discussions, business experience sharing, and strengthening participants' understanding of financial management practices. The results showed that financial literacy education improved participants' awareness of the importance of separating personal and business finances, financial planning, and cash flow management to support business sustainability. Strengthening financial literacy serves as an important strategy to enhance the capacity and independence of MSME actors toward more organized, adaptive, and sustainable business management.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Business Independence.

Abstrak:

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kemandirian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Baubau, khususnya di Kelurahan Wangkanapi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pencatatan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, berbagi pengalaman usaha, dan penguatan pemahaman terkait praktik pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan keuangan, serta pengelolaan arus kas dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penguatan literasi keuangan menjadi strategi penting dalam membangun kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih tertata, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, kemandirian usaha.

© 2026 The Authors.
Licensed under a
Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License



PENDAHULUAN

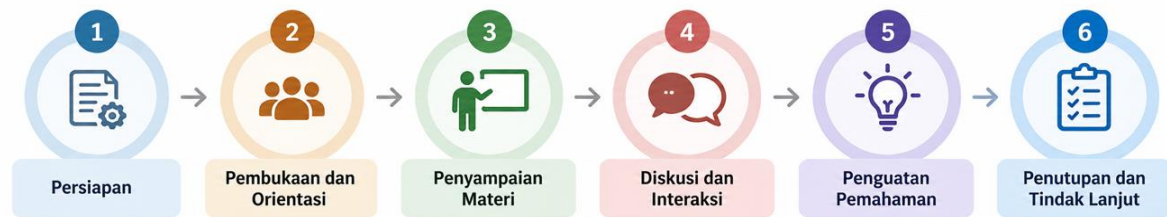
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara tepat juga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2025). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Herdiyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pengembangan usaha. Kurniasari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam mendukung akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia.

Kebutuhan penguatan literasi keuangan tetap relevan dalam konteks Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan OJK dan BPS menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara lebih baik. Dalam konteks UMKM, penguatan literasi keuangan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkannya dalam pengelolaan usaha, seperti memahami kondisi keuangan, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi terbentuknya kemandirian pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memperkuat literasi keuangan sebagai strategi meningkatkan kemandirian pelaku UMKM Kota Baubau dalam mengelola keuangan usahanya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui kegiatan literasi keuangan yang bertujuan memperkuat pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta dalam menjalankan usaha, sehingga materi dapat dipahami secara lebih kontekstual dan aplikatif. Kegiatan diselenggarakan oleh PNM Kota Baubau melalui Program Mba Maya 2025 pada 21 Juni 2025 di Aula Kelurahan Wangkanapi, Kota Baubau, dengan sasaran pelaku UMKM Kota Baubau, khususnya pelaku UMKM di Kelurahan Wangkanapi. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya penguatan kapasitas keuangan bagi pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara mandiri.

Materi kegiatan difokuskan pada literasi keuangan bagi pelaku UMKM, dengan penekanan pada pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan untuk mendukung kemandirian usaha. Penyampaian materi dilakukan dengan menghubungkan konsep literasi keuangan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan yang disusun secara sistematis, mulai dari persiapan hingga tindak lanjut. Setiap tahapan diarahkan untuk membangun pemahaman peserta secara bertahap serta menghubungkan materi literasi keuangan dengan kebutuhan nyata dalam pengelolaan usaha.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara pihak penyelenggara dan pihak terkait untuk memastikan kesiapan tempat, peserta, narasumber, serta kebutuhan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan materi literasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM sebagai sasaran kegiatan. Materi dan metode penyampaian dirancang agar pembahasan dapat dipahami secara praktis dan relevan dengan aktivitas pengelolaan usaha yang dilakukan peserta. Tahap pembukaan diawali dengan pengantar kegiatan dan penyampaian gambaran umum mengenai tujuan pelaksanaan literasi keuangan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha secara lebih terencana dan mandiri. Selanjutnya dilakukan pengenalan narasumber dan moderator sebagai bagian dari orientasi peserta sebelum memasuki penyampaian materi.

Materi literasi keuangan disampaikan secara terstruktur dengan menghubungkan konsep keuangan dengan aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari. Penyampaian materi diarahkan pada pemahaman peserta mengenai pentingnya mengelola sumber daya keuangan secara tepat sebagai bagian dari keberlangsungan usaha. Pembahasan juga dikaitkan dengan kondisi yang umum dihadapi pelaku UMKM sehingga peserta dapat memahami relevansi literasi keuangan dalam praktik usaha mereka. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan interaksi bersama peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan materi yang disampaikan dikaitkan dengan kondisi dan pengalaman nyata peserta sebagai pelaku UMKM.

Tahap penguatan pemahaman dilakukan dengan memberikan penegasan kembali terhadap poin-poin penting yang telah dibahas selama kegiatan. Narasumber merangkum materi utama dan menekankan aspek-aspek literasi keuangan yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan usaha. Tahap ini diarahkan agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kemandirian usaha. Tahap akhir dilakukan melalui penyampaian kesimpulan dan pesan utama dari kegiatan. Peserta diarahkan untuk menjadikan pengetahuan yang diperoleh sebagai dasar dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha secara bertahap. Tindak lanjut ditekankan pada penerapan literasi keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan edukasi, tetapi dapat mendukung terbentuknya pengelolaan keuangan UMKM yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Edukasi Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi literasi keuangan yang diarahkan pada kebutuhan pengelolaan usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga proses penyampaian materi tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Materi disampaikan secara terstruktur dengan menghubungkan konsep literasi keuangan dengan aktivitas usaha yang secara langsung berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan. Pendekatan tersebut penting karena literasi keuangan pada konteks UMKM tidak cukup dipahami sebagai pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi perlu dikaitkan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam proses pengelolaan usaha.



Gambar 2. Penyampaian materi literasi keuangan kepada pelaku UMKM.

Penyampaian materi menjadi tahap penting karena memberikan dasar pemahaman bagi peserta sebelum memasuki proses diskusi dan penguatan pemahaman. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, proses tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditempatkan sebagai bagian dari penguatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terarah.



Gambar 3. Interaksi peserta dengan Narasumber.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk memahami materi melalui interaksi dan penyampaian pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Proses pembelajaran berlangsung dengan menempatkan peserta sebagai bagian dari proses edukasi, sehingga materi yang diberikan dapat dikaitkan dengan kondisi pengelolaan keuangan yang dihadapi dalam aktivitas usaha. Pola penyampaian semacam ini memungkinkan konsep yang bersifat umum menjadi lebih kontekstual dan mudah dikaitkan dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Hal tersebut sejalan dengan temuan Herdiyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sementara pengelolaan keuangan selanjutnya berkontribusi terhadap pengembangan UMKM.

Penguatan Pemahaman Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Penguatan pemahaman literasi keuangan dalam kegiatan ini diarahkan pada kemampuan peserta untuk melihat keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan usaha. Pemahaman tersebut mencakup pentingnya mengetahui kondisi keuangan usaha, memperhatikan arus pemasukan dan pengeluaran, menggunakan sumber daya keuangan secara lebih terencana, serta mempertimbangkan informasi keuangan dalam menentukan keputusan usaha. Dengan cara pandang tersebut, literasi keuangan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi diarahkan pada terbentuknya pola pengelolaan keuangan yang dapat mendukung keberlangsungan aktivitas usaha. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Herdiyanti et al. (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan dan bahwa pengelolaan keuangan berperan dalam pengembangan UMKM.



Gambar 4. Peserta mengikuti dan menyimak materi literasi keuangan.

Proses penguatan pemahaman dilakukan melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan praktik pengelolaan usaha, sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan usaha. Pemahaman mengenai keuangan usaha menjadi penting karena pelaku UMKM perlu mampu membedakan kepentingan keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi, memperhatikan penggunaan sumber daya, serta mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi dasar untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih berdasarkan informasi. Dalam konteks kegiatan ini, penguatan pemahaman tidak dimaknai sebagai perubahan kemampuan yang telah diukur secara kuantitatif, melainkan sebagai proses edukasi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan peserta dalam mengelola usaha.

Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai penguatan kapasitas awal yang perlu dilanjutkan melalui penerapan dalam aktivitas usaha & apabila memungkinkan, melalui pendampingan secara berkelanjutan.

Integrasi Literasi Keuangan dalam Membangun Kemandirian Pengelolaan UMKM

Literasi keuangan dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai bagian dari suatu proses yang saling berkaitan, yaitu dimulai dari pemahaman mengenai aspek keuangan, dilanjutkan dengan penerapan dalam pengelolaan keuangan usaha, kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan pada akhirnya diarahkan untuk memperkuat kemandirian pengelolaan usaha. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian keuangan UMKM tidak terbentuk hanya karena pelaku usaha memperoleh pengetahuan mengenai keuangan, tetapi melalui kemampuan menghubungkan pengetahuan tersebut dengan praktik pengelolaan usaha. Semakin relevan pengetahuan keuangan dengan aktivitas usaha yang dilakukan, semakin besar ruang bagi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengelola sumber daya dan menentukan tindakan usaha secara lebih terencana. Penelitian Kurniasari et al. (2025) pada 469 UMKM di Indonesia juga menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan akses pembiayaan, adopsi teknologi keuangan, serta kinerja dan keberlanjutan usaha, sehingga literasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu kapasitas penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM.



Gambar 5. Integrasi literasi keuangan dalam membangun kemandirian keuangan UMKM

Secara konseptual, integrasi tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi awal yang memungkinkan pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya, sedangkan pengelolaan keuangan menjadi tahap penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha. Informasi yang diperoleh dari pengelolaan keuangan selanjutnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya, kebutuhan pembiayaan, pengendalian pengeluaran, maupun pengembangan usaha. Rangkaian tersebut pada akhirnya mendukung terbentuknya kemandirian pengelolaan keuangan, yang dalam kegiatan ini dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha untuk mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan usahanya dengan menggunakan pengetahuan serta informasi yang dimiliki. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki posisi strategis karena menghubungkan aspek pengetahuan dengan praktik pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.

Integrasi tersebut juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari konteks keberlanjutan UMKM. Kurniasari et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan beberapa aspek yang mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM, terutama melalui keterkaitannya dengan akses pembiayaan dan pemanfaatan teknologi keuangan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, temuan tersebut

memperkuat argumentasi bahwa edukasi literasi keuangan perlu diarahkan pada kemampuan praktis, bukan hanya penguasaan istilah atau konsep. Oleh karena itu, materi yang diberikan diarahkan agar peserta dapat melihat keterkaitan antara pengetahuan keuangan dengan aktivitas pengelolaan usaha yang mereka lakukan.

Implikasi Kegiatan terhadap Kemandirian Pengelolaan Keuangan UMKM

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan dapat ditempatkan sebagai salah satu strategi peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam membangun kemandirian pengelolaan keuangan. Kemandirian dalam konteks ini tidak berarti bahwa pelaku UMKM harus sepenuhnya terlepas dari dukungan pihak lain, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan untuk memahami kondisi keuangan usaha, mengelola sumber daya secara lebih terencana, serta menggunakan informasi yang tersedia sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha. Pemahaman tersebut penting karena keputusan usaha yang berkaitan dengan penggunaan modal, pengeluaran, pembiayaan, dan pengembangan usaha pada dasarnya memiliki konsekuensi terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi kapasitas dasar yang dapat membantu pelaku UMKM membangun pola pengelolaan keuangan yang lebih mandiri.

Dalam perspektif yang lebih luas, kebutuhan terhadap penguatan literasi keuangan masih relevan dalam konteks masyarakat Indonesia. Hasil SNLIK 2025 yang dilakukan OJK bersama BPS menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% dengan metode keberlanjutan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan tidak secara otomatis berarti bahwa tingkat pemahaman keuangan telah berada pada tingkat yang sama. Kondisi ini memberikan dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan, termasuk bagi pelaku UMKM yang membutuhkan kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan dalam konteks usaha.

Oleh karena itu, kegiatan literasi keuangan tidak seharusnya berhenti pada penyampaian materi dalam satu kegiatan, tetapi perlu diarahkan pada penerapan dan penguatan secara berkelanjutan. Pengetahuan yang diperoleh peserta akan memiliki nilai yang lebih besar apabila dapat diterapkan dalam aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari, kemudian diperkuat melalui pendampingan atau kegiatan edukasi lanjutan sesuai kebutuhan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, implikasi utama kegiatan ini adalah terbentuknya ruang pembelajaran yang menghubungkan literasi keuangan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM, sehingga pengetahuan keuangan dapat diarahkan menjadi kapasitas pengelolaan yang mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan literasi keuangan memberikan kerangka pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan keuangan, praktik pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan kemandirian pengelolaan UMKM. Hasil kegiatan lebih tepat diposisikan sebagai proses penguatan kapasitas peserta. Dengan demikian, keberlanjutan manfaat kegiatan sangat bergantung pada penerapan pengetahuan yang diperoleh peserta dalam praktik usaha serta kemungkinan adanya pendampingan lanjutan yang dapat membantu mengubah pemahaman literasi keuangan menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih konsisten.



Gambar 6. Foto bersama peserta, moderator, dan panitia setelah kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan literasi keuangan memberikan ruang edukasi bagi pelaku UMKM Kota Baubau, khususnya di Kelurahan Wangkanapi, untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha secara mandiri. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, materi literasi keuangan dihubungkan dengan kebutuhan pengelolaan usaha sehari-hari sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pemahaman mengenai keterkaitan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Proses tersebut menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu kapasitas penting dalam mendukung pengelolaan UMKM yang lebih terencana.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan perlu diarahkan pada penerapan pengetahuan dalam praktik usaha agar dapat mendukung terbentuknya kemandirian pengelolaan keuangan UMKM Kota Baubau. Kemandirian dimaknai sebagai kemampuan pelaku usaha untuk memahami kondisi keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha. Dengan demikian, keberlanjutan manfaat kegiatan tidak hanya bergantung pada pemahaman yang diperoleh selama edukasi, tetapi juga pada konsistensi penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha dan dukungan pendampingan lanjutan sesuai kebutuhan pelaku UMKM Kota Baubau.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis. *Dewi Mahmuda* berkontribusi dalam konseptualisasi, metodologi, analisis data, penulisan artikel, dan penyuntingan. *Ernawati Malik* berkontribusi dalam pengumpulan dan analisis data serta penulisan artikel. *Waode Adriani Hasan* berkontribusi dalam penyampaian materi sosialisasi.

Pendanaan. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan. Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Gemini AI digunakan untuk membantu memperdalam kajian penelitian, namun hasil akhir sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak berlaku.

Ketersediaan Data. Data pendukung penelitian sepenuhnya tersedia dalam basis data penulis.

Ucapan Terima Kasih. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada PNM Kota Baubau melalui Program Mba Maya 2025 yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Wangkanapi, Kota Baubau, atas dukungan dan penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM Kota Baubau, khususnya peserta kegiatan di Kelurahan Wangkanapi, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi keuangan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: The moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0061>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1332. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Fauzan, F., Setiawati, E., & Suwarno, A. E. (2023). Does financial literacy and attitudes influence financial management behavior in the MSME's sector? *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 309–316. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i3.4319>
- Ferli, O. (2023). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111–122. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Goyal, M., Aggarwal, R., & Goyal, K. (2025). Financial literacy and the sustainability of small firms: Fintech as a mediator. *Sustainable Development*, 33(6), 8669–8681. <https://doi.org/10.1002/sd.70114>
- Herdiyanti, I., Yuniarti, S., & Apriyanto, G. (2024). The triple pillar of MSMEs development: Financial literacy, inclusion, and financial management. *Jurnal Manajemen*, 28(2), 387–409. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i2.1706>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2487837. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing financial literacy to promote sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 95–104. <https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14393>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Satiti, N. R. (2020). Financial literacy: An essential in small medium enterprises (SMEs) performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 51–61. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Sintya, R., & Masdupi, E. (2025). The effect of entrepreneurial financing choice mediation: Financial literacy on sustainability of SMEs. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 558. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.558>
- Widiantari, K. S., Putra, I. G. K. S., & Basmantra, I. N. (2024). Influences on MSME sustainability: The roles of financial literacy, business capital, and financial inclusion. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.38043/revenue.v5i2.5581>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial literacy and financial performance of small and medium-sized enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>